

Perencanaan dan Perancangan Kawasan Kompleks Wisata Tepi Pantai Mapaddegat di Kabupaten Kepulauan Mentawai

Tema : Simbolisme Budaya Mentawai

Isbran Trifosa Saleleubaja
Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Widya Kartika
Jl. Sutorejo Prima Utara II.1, Surabaya 60113
Email : isbran.saleleubaja@yahoo.com

ABSTRAK

Fungsi wisata pada saat ini tidak lagi terbatas pada kegiatan-kegiatan santai atau piknik, akan tetapi dituntut untuk dapat memuat kegiatan lainnya, seperti rekreasi aktif, rekreasi pasif, hiburan dan kegiatan lainnya. Di Kabupaten Kepulauan Mentawai banyak tempat-tempat wisata bahari yang dapat di kunjungi, salah satunya yaitu kawasan wisata pantai Mapaddegat. Pantai Mapaddegat merupakan salah satu tempat wisata bahari yang terdapat di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kawasan wisata Pantai Mapaddegat ini sering di kunjungi oleh masyarakat luas baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Namun, untuk sarana dan prasarana pada kegiatan berwisata di area kawasan wisata pantai Mapaddegat masih belum terfasilitasi dengan lengkap.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut dibutuhkan Perencanaan dan Perancangan Kawasan Kompleks Wisata Tepi Pantai Mapaddegat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Perencanaan dan perancangan kawasan Kompleks wisata tepi pantai Mapaddegat ini dimaksudkan untuk mendapatkan solusi perancangan dengan memanfaatkan potensi alam secara maksimal dalam penataan tapak sebagai kawasan wisata laut dan kawasan rekreasi pantai. Penekanan konsep *waterfront* dilakukan dengan mengaplikasikan desain arsitektur *recreational waterfront* yang dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi. Pembangunan diarahkan di sepanjang tepi pantai dan tetap mempertahankan ruang terbuka. Selain itu menerapkan gaya arsitektur lokal pada desain dengan tujuan untuk menarik pengunjung. Perencanaan dan Perancangan Kawasan kompleks Wisata Tepi Pantai Mapaddegat di Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu bagian yang dapat mengembangkan kawasan wisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kata Kunci : Kawasan Wisata Mentawai, Pantai Mapaddegat, *Recreational waterfront*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara. Bahkan sektor pariwisata melebihi sektor migas serta industri lainnya apabila dikelola dengan baik. Dengan demikian banyak negara di dunia berlomba-lomba mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang dimilikinya sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan Negara (Yoeti, O. 2008: 1). Oleh karena itu, pariwisata merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Maka suatu negara khususnya Pemerintah Daerah dimana tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan keuntungan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut.

Di Provinsi Sumatera Barat banyak terdapat kabupaten-kabupaten yang memiliki banyak tempat-tempat wisata yang menarik yang dapat mendukung kawasan wisata masing-masing

daerah kabupaten tersebut. Salah satu kabupaten yang ingin dikembangkan kawasan wisatanya adalah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat.

Mentawai merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, dimana Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Pagai Selatan, dimana masing-masing pulau dikelilingi oleh laut. Dari keempat pulau ini kondisi daerahnya masih banyak yang belum dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berkembang dan menarik.

Pantai Mapaddegat merupakan salah satu tempat wisata menarik yang terdapat di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Di tahun 2017 yang lalu, Pantai Mapaddegat sering diadakan acara-acara besar, seperti memperingati hari ulang tahun Kabupaten

Kepulauan Mentawai, acara Festival Pesona Mentawai 2017, dan acara-acara lainnya (sumber : www.mentawaikita.com/berita/1064/festival-pesona-mentawai-2017).

Selain itu, salah satu daya tarik dari wisata Pantai Mapaddegat adalah pasir putih yang indah dan air laut yang biru. Namun di Pantai Mapaddegat masih dibutuhkan fasilitas penunjang untuk kawasan tepi Pantai Mapaddegat agar menjadi kawasan wisata pantai yang lebih baik, karena menurut Jepri Purba (29), yaitu warga setempat dan bertugas sebagai penjaga pantai mengatakan bahwa Pantai Mapaddegat belum dikelola sepenuhnya sebagai destinasi wisata. Selain itu, Jepri juga menyayangkan di Pantai Mapaddegat belum tersedia fasilitas yang memadai. “selain tidak adanya pedagang disekitar pantai yang memudahkan wisatawan untuk berbelanja saat liburan, di Pantai Mapaddegat juga tidak ada fasilitas mandi bilas. Selama ini setelah mandi laut, wisatawan kesulitan mendapatkan air tawar untuk mandi bilas. Jepri berharap Pantai Mapaddegat dapat diperhatikan dan dibangun sarana dan prasarana penunjang agar wisatawan lebih banyak lagi berkunjung ke Pantai Mapaddegat (sumber : www.mentawaikita.com/berita/762/pantai-Mapaddegat-destinasi-wisata-yang-selalu-ramai-dikunjungi-di-tuapeijat).

Di dalam surat keputusan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 188. 45-347 Tahun 2014 mengatakan bahwa Dusun Mapaddegat telah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jadi dari latar belakang ini penulis dapat menyarankan judul yaitu Perencanaan dan Perancangan Kawasan Kompleks Wisata Tepi Pantai Mapaddegat di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. METODE DESAIN

1.1 Metode Desain

Menurut Donna P. Duerk (1993), bahwa pembuatan program arsitektur (*architectural programming*) adalah proses pengumpulan informasi, analisis, dan pembuatan rekomendasi untuk keberhasilan rancangan. Pendapat-pendapat di atas memiliki kesamaan terkait asumsi bahwa desain (rancangan) memiliki kemungkinan yang tidak terbatas, namun manakala sudah diputuskan

maka hanya ada satu rancangan. Penyusunan program adalah upaya untuk merumuskan kriteria desain yang akan diputuskan, pembuatan program (*programming*) adalah tindakan yang didasari kesadaran penuh untuk menyelesaikan persoalan, bukan proses coba-coba (*trial and error*).

1.2 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik melalui wawancara langsung maupun observasi. Data primer ini dikumpulkan dari Survey langsung di Lapangan di Lokasi Pantai Mappaddegat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung di lapangan. Data tersebut dapat berupa kajian literatur, grafik, tabel, foto, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, internet dan Peraturan-peraturan setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.3 Letak Tapak

Kawasan Wisata Tepi Pantai Mapaddegat di Kabupaten Kepulauan Mentawai



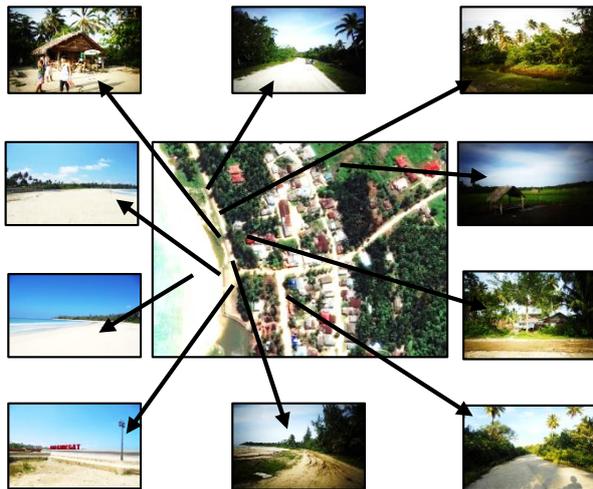
Gambar 1 : Site Plan Kawasan Mapaddegat
Sumber : Google Map, 2018

1.4 Data Tapak

- Sebelah Utara Berbatasan dengan jalan menuju Pantai Jati
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan jalan menuju Pantai Mapaddegat lama

- Sebelah Timur Berbatasan dengan Jalan Raya Mapaddegat dan rumah warga
- Sebelah Barat Berbatasan dengan laut
- Luas Total Tapak 5,2 Hektar
- Menurut RTRW Kabupaten Kepulauan Mentawai pasal 34 ayat (4) menyebutkan bahwa Kawasan peruntukan pariwisata bahari sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf c, terdapat di Silabu (Pagai Utara), Sikakap, Malakopa dan Sinakak (Pagai Selatan), Katiet, Bosua, Gobi dan Pulau Siruamata (Sipora Selatan), Mapaddegat, Teluk Pukarajat, Taraet dan Matutuman (Sipora Utara), Teluk Katurei dan Taileleu (Siberut Barat Daya), Saibi Samukop dan Saliguma (Siberut Tengah), Sirilogui (Siberut Utara), dan Pulau-pulau kecil lainnya. Dan selain itu, di dalam Surat Keputusan Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai Nomor 188. 45-347 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Dusun Mapaddegat telah ditetapkan sebagai Kawasan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.5 Lokasi Tapak Terhadap Kondisi Sekitar



Gambar 2 : Kondisi *existing site*
Sumber : dokumentasi pribadi, 2018

Dari gambar di atas dapat di temukan beberapa fakta di kawasan wisata Pantai Mapaddegat yaitu sebagai berikut :

1. Di kawasan wisata Pantai Mapaddegat, terdapat sebuah kafe atau warung kopi.

2. Pada kawasan wisata memiliki keunggulan yaitu pasir putih dan laut biru.
3. Di kawasan wisata Pantai Mapaddegat, terdapat *sculpture* berupa tugu *sampan* (perahu).
4. Pada kawasan wisata Pantai Mapaddegat kondisi jalan atau sirkulasi rusak parah, belum di beton atau di aspal sehingga berbahaya bagi masyarakat bila ke lokasi kawasan wisata pantai.
5. Di dekat *site*, terdapat beberapa bangunan rumah warga setempat.
6. Di Kawasan Mapaddegat, terdapat sawah.

1.6 Konsep Desain

1.6.1 Konsep Makro

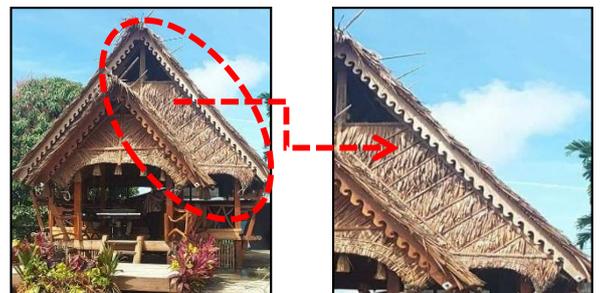
Konsep makro yang digunakan pada perencanaan dan perancangan ini adalah lingkungan wisata yang bernuasa budaya Mentawai dan yang menyatu dengan alam. Selain itu, konsep makro ini juga menerapkan prinsip-prinsip dari *Waterfront*. Dimana konsep tersebut dilatarbelakangi dari masalah yang muncul yaitu pada area wisata belum tersedianya fasilitas pendukung dan penataan lokasi pada area kawasan tidak tertata dengan baik.

3.4.2 Konsep Mikro Tatanan Tapak

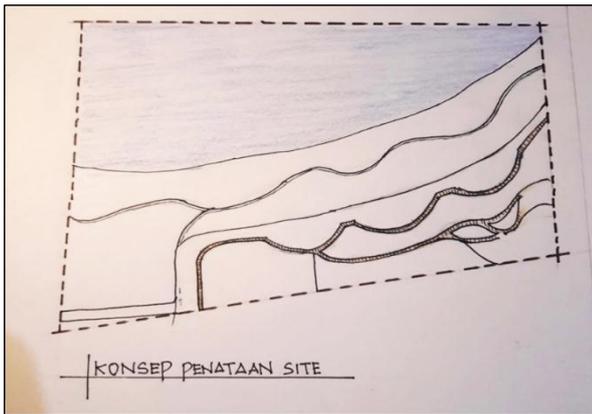
Konsep mikro pada perencanaan dan perancangan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Konsep Mikro Tatanan Tapak

Konsep tatanan tapak diambil dari ornamen-ornamen budaya Mentawai, diantaranya yaitu ukiran yang terdapat pada bangunan. Dimana ukiran tersebut berbentuk gelombang atau bergigi.



Gambar 3 Ukiran pada Bangunan Uma
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



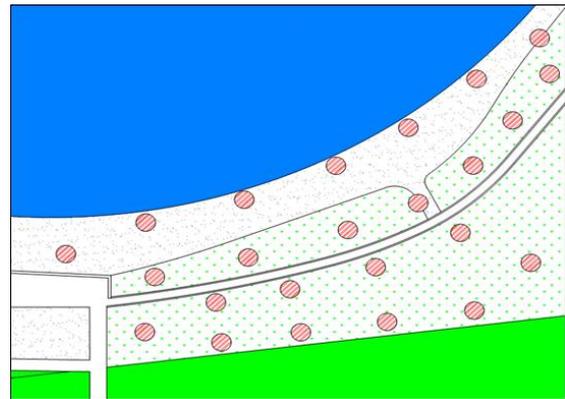
Gambar 4 Sketsa Tataan Tapak Mengikuti Bentuk Ukiran pada Lesplang Bangunan Uma dengan Bentuk Gelombang

- b. Berdasarkan hasil analisa tapak, dapat diketahui bahwa kondisi tapak terbagi menjadi dua bagian karena dibatasi oleh jalan raya Mapaddegat, oleh karena itu konsep penataan massa bangunan dibagi menjadi dua bagian yaitu dibagian sebelah Timur (bersebelahan dengan jalan raya dan rumah warga) merupakan area fasilitas penunjang dan penginapan, dan dibagian sebelah Barat (bersebelahan dengan jalan raya dan laut) merupakan area fasilitas berekreasi pantai. Oleh karena itu, konsep yang digunakan untuk penataan massa bangunan diambil dari bentuk gaya seni tari Mentawai, yaitu tari *uliat manyang* (tari burung elang) yang sedang terbang berputar mengikuti arah jarum jam.



Gambar 5 Tari *Uliat Manyang* (Tari Elang)
Sumber : www.youtube.com

Gambar 6 Sketsa Penataan Massa Mengikuti Susunan Tari Elang



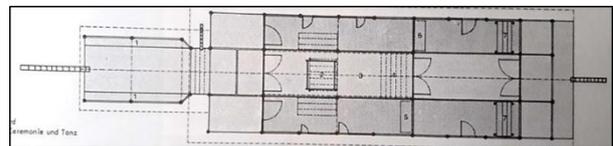
Legenda :

 : Massa bangunan

1.6.2 Konsep Mikro Tataan Ruang

Konsep penataan ruang diambil dari bentuk susunan atau pola ruang rumah tradisional Mentawai. Dimana pembagian ruangan cukup sederhana, yaitu dibagian depan merupakan serambi terbuka yang merupakan tempat untuk menerima tamu. Sedangkan pada bagian dalam digunakan untuk ruang tidur keluarga dan juga digunakan bagian sebagai tempat perapian atau tempat masak. Bangunan Uma terdiri atas dua bagian ruangan besar yaitu :

- Bagian depan, merupakan tempat yang luas tanpa dinding yang berfungsi untuk ruang tamu dan ruang keluarga untuk berkumpul dan bercakap-cakap pada malam hari.
- Bagian dalam (bagian belakang), merupakan ruangan yang berdinding yang difungsikan sebagai ruang tidur dan dapur.



Gambar 7 Denah Uma

Sumber : Buku Jowo Imre Kis-Jovak Autochthone
Architektur Auf Siberut

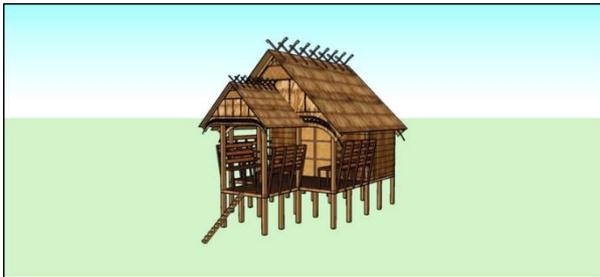
1.6.3 Konsep Mikro Bentuk dan Tampilan

Konsep mikro bentuk yang digunakan pada perencanaan dan perancangan ini yaitu diambil dari bentuk rumah tradisional Mentawai. Pemilihan rumah tradisional Mentawai sebagai konsep, karena lokasi berada di Kabupaten

Kepulauan Mentawai. Selain itu, pemilihan konsep bentuk dari rumah tradisional Mentawai ini diambil agar dapat menciptakan suasana budaya Mentawai dan agar para wisatawan yang datang di area wisata dapat merasakan bahwa para pendatang tersebut berada di Mentawai



Gambar 8 Konsep Bangunan Utama

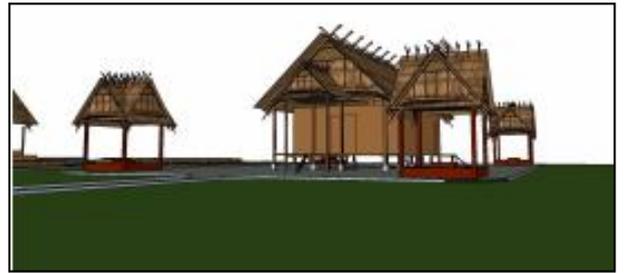


Gambar 9 Perspektif Uma Mentawai

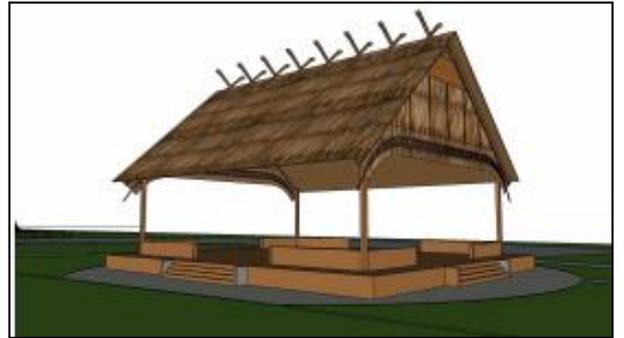
4. HASIL KARYA DESAIN



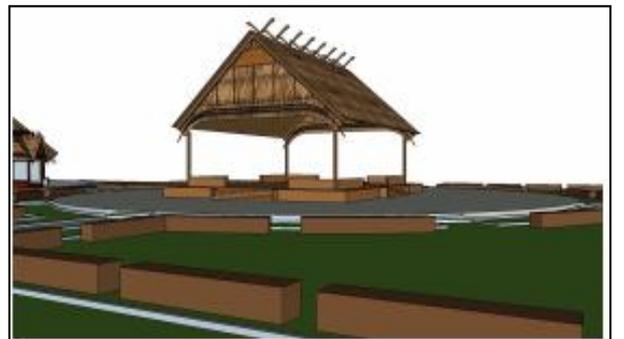
Gambar 10 Site Plan



Gambar 11 Perspektif Desain Uma



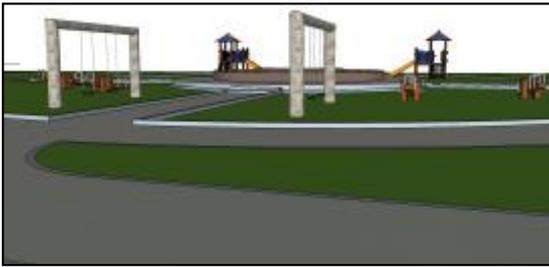
Gambar 12 Taman Bermain



Gambar 13 Ruang Berkumpul



Gambar 14 Restoran



Gambar 15 Play Ground

5. KESIMPULAN

Mentawai merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, dimana Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai terdapat empat pulau besar yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, dan Pulau Pagai Selatan, dimana masing-masing pulau dikelilingi oleh laut. Dari keempat pulau ini kondisi daerahnya masih banyak yang belum dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berkembang dan menarik.

Dari latar belakang dan rumusan masalah yaitu perlunya pengolahan pantai Mapaddegat sebagai kawasan wisata pantai, perlu adanya pengembangan kawasan wisata tepi pantai agar dapat memfasilitasi para pengunjung yang datang berwisata di area wisata pantai Mapaddegat serta mengoptimalkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kawasan wisata bahari, seperti penyediaan pusat informasi, galeri budaya Mentawai, kantor pengelola, area bersantai, taman bermain, penyediaan toilet, menara pantau, tempat pembuangan sampah, penginapan bagi para pengunjung yang ingin menginap dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat mewadahi kawasan wisata tersebut.

Desain ini diharapkan mampu memberikan alternatif penyelesaian kawasan Pantai Mappaddegat sesuai harapan masyarakat dan pemerintah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Terjemahan oleh Tjahjadi, S., Jakarta : Erlangga
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Terjemahan oleh Tjahjadi, S., Chaidir, F. Jakarta : Erlangga
- Göttersitz Und Menschenhaus. (1980). *Jowa Imre Kis-Jovak Autochthone Architektur Auf*

- Siberut*. AG, Speich, zürich, Ausstellung am Hönggerberg der ETH zürich
- Utari, P., S. & Kampana, P. (2014). *PERENCANAAN FASILITAS PARIWISATA (TOURISMANENITIES) PANTAI PANDAWA DESA KUTUH KUTA SELATAN BADUNG*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 1-11. Retrieved February 28, 2018, from [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=jurnal+PERENCANAAN+FASILITAS+PARIWISATA+\(TOURISM+AMENITIES\)+PANTAI+PANDAWA+DES+A+KUTUH+KUTA+SELATAN+BADUNG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=jurnal+PERENCANAAN+FASILITAS+PARIWISATA+(TOURISM+AMENITIES)+PANTAI+PANDAWA+DES+A+KUTUH+KUTA+SELATAN+BADUNG)
- Sakhid, M., Purwanti, A. W., & Anisa. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PANTAI TANJUNG PASIR SECARA TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN (DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR WATERFRONT-FRANK LLOYD WRIGHT)*. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 1(1), 1-8. Retrieved February 28, 2018, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/viewFile/1860/1517>
- Supriyadi, B. (2008, March). *KAJIAN WATERFRONT DI SEMARANG*. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, 7(1), 50-58. Retrieved March 19, 2018, from <http://eprints.undip.ac.id/20146/1/6.pdf>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 27 TENTANG PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL*. (t.thn.).
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI NOMOR 3 TAHUN 2015 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI TAHUN 2015-2035*. (t.thn.).
- Surat Keputusan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 188. 45-347 Tahun 2014 mengatakan bahwa Dusun Mapaddegat telah ditetapkan sebagai Kawasan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai*. (t.thn.).